Vol. VI/No. 1/Maret 2011

ISSN: 0126-4605

Buletin BSNP

Media Komunikasi dan Dialog Standar Pendidikan

Rencana Strategis BSNP Tahun 2011

Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun 2011

Kondisi Psikologis Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional

Berita BSNP:
Sosialisasi Kebijakan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2010/2011

BuletinBSNP
Media Komunikasi dan Dialog Standar Pendidikan

Penanggungjawab
Moehammad Aman Wirakartakusumah

Pemimpin Redaksi
Edy Tri Baskoro

Redaksi Eksekutif
Weinata Sairin
Richardus Eko Indrajit

Dewan Redaksi
Djaali
Djemari Mardapi
Farid Anfasa Moeloek
Furqon
Gunawan Indrayanto
Jamaris Jamna
Johannes Gunawan
Mungin Eddy Wibowo
Teuku Ramli Zakaria
Zaki Baridwan

Redaksi Pelaksana
Bambang Suryadi

Sekretaris Redaksi
Ning Karningsih

Reporter
Gaguk Margono
Kaharuddin Arafah

Keuangan
Neneng Tresnaningsih
Rosmalina

Distribusi/Sirkulasi
Nurul Najmah
Djuandi
Reyman Aryo
Ibar Warsita

Alamat:
BADAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN

Gedung D Lantai 2,
Mandikdasmen
Jl. RS. Fatmawati, Cipete
Jakarta Selatan
Telp. (021) 7668590
Fax. (021) 7668591

Email: info@bsnp-indonesia.org
Website: http://www.bsnp-indonesia.org

Dari **Redaksi**

Pembaca yang budiman. Alhamdulillah, Buletin BSNP edisi perdana tahun 2011 dapat hadir di tangan pembaca sesuai dengan yang direncanakan. Pada edisi perdana ini yang menjadi fokus utama adalah penyelenggaraan Ujian Nasional (UN) dengan formula baru, yaitu gabungan antara nilai sekolah/madrasah dan nilai UN untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Kondisi psikologis siswa menjelang UN sengaja dihadirkan untuk membuat peserta UN lebih tenang dalam mengikuti UN. Edisi kali ini juga memuat kegiatan BSNP dalam bentuk berita dan gambar/lensa kegiatan selama tiga bulan terakhir. Selamat membaca.

Daftar **Isi**

3-4 **Rencana Strategis BSNP Tahun 2011**

5-8 Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun 2011
UN Tidak Memveto Kelulusan Siswa

9-18 **Kondisi Psikologis Siswa dalam Menghadapi Ujian Nasional (Cara Mengatasinya)**

19-26 Berita BSNP:
- Sosialisasi Kebijakan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2010/2011
- Rapat Dengar Pendapat Dengan DPD Tentang Ujian Nasional
- Rapat Koordinasi Penandatangan MoU Ujian Nasional
- BSNP menerima Kunjungan DPRD DIY
- Ujian KOmpetisi Keahlian SMK
- BSNP Menerima Kunjungan Dari SMA 3 Bandung

27-28 **Lensa BSNP**

Keterangan Gambar Cover

Peserta sosialisasi Kebijakan Ujian Nasional mendengarkan pengarahan Menteri Pendidikan Nasional di Jakarta (atas). Anggota Komite III DPD mendengarkan penjelasan Ketua BSNP tentang Ujian Nasional dalam Rapat Dengar Pendapat di Jakarta (bawah).

Rencana Strategis BSNP Tahun 2011

Sejak Januari 2011, ada peralihan kepemimpinan BSNP dari Prof. Dr. Djemari Mardapi dan Prof. Dr. Edy Tri Baskoro sebagai Ketua dan Sekretaris kepada Prof. Dr. Ir. M. Aman Wirakartakusumah, M.Sc dan Prof. Dr. Richardus Eko Indrajit. Peralihan kepemimpinan ini merupakan kesepakatan seluruh anggota yang dicapai dalam rapat Pleno BSNP tanggal 3 Januari 2011. Kepemimpinan BSNP tidak bersifat struktural tetapi bersifat kolegial. Artinya, struktur kepemimpinan yang ada tidak berdasarkan hirarki struktural, tetapi lebih berdasarkan pada kepemimpinan kolegial dan kebersamaan. Oleh sebab itu semua keputusan BSNP harus dibuat melalui rapat Pleno BSNP.

Untuk mengulas lebih lanjut tentang rencana dan pengembangan BSNP ke depan, Bambang Suryadi dari Buletin BSNP melakukan wawancara dengan Ketua BSNP M. Aman Wirakartakusumah. Berikut ini hasilnya.

Apa yang Bapak rasakan begitu mendapat amanah untuk menjadi ketua BSNP?

Di awal kepemimpinan saya, saya belajar banyak hal. Saya mempelajari aspek legal formal yang terkait dengan tugas dan wewenang BSNP. Saya juga menggali informasi dari Ketua dan Sekretaris BSNP periode sebelum ini tentang mekanisme kerja dan langkah-langkah yang sudah diterapkan. Bahkan saya juga menemui bagian keuangan dan sekretariat untuk mendapatkan gambaran yang nyata tentang administrasi keuangan dan perkantoran di BSNP. Ini semua saya lakukan supaya di awal kepemimpinan saya ini segala sesuatunya *on the right track*. Seperti kata pepatah, untuk menempuh perjalanan seribu meter dimulai dari langkah pertama.

Apa langkah-langkah pengembangan yang akan Bapak terapkan di BSNP?

BSNP ini sebuah organisasi yang memegang prinsip kolegial. Karena itu meskipun sebagai ketua saya tidak berhak mengambil kebijakan sendiri, tetapi harus melalui rapat pleno BSNP dengan korum setengah tambah 1 dan diusahakan diambil berdasarkan asas kemufakatan.

Prof. Dr. Ir. M. Aman Wirakartakusumah, M.Sc., Ketua BSNP

Dengan memperhatikan prinsip kolegial tersebut, maka diantara langkah-langkah yang saya lakukan adalah memperbaiki mekanisme, alur kerja dan administrasi sekretariat BSNP sehingga lebih efektif dan efisien. Saya juga mempertahankan nilai-nilai kerja yang selama ini dibangun dengan baik di BSNP yaitu solidaritas, kebersamaan, dan kekeluargaan sesama anggota BSNP. Yang tidak kalah pentingnya lagi adalah meningkatkan koordinasi serta kemitraan dengan *stakeholders* pendidikan.

Apa rencana stretegis BSNP tahun 2011?

Secara umum ada tiga katagori kegiatan, yaitu pengembangan standar nasional pendidikan (SNP), pemantauan dan evaluasi SNP, dan penyempurnaan SNP yang ada. Selain itu yang juga menjadi tugas BSNP tentunya adalah penyelenggaraan ujian nasional.

Bisa Bapak jelaskan lebih lanjut rincian kegiatan untuk masing-masing rencana strategis tersebut.

Untuk Pengembangan SNP, ada tiga standar yang dikembangkan, yaitu (1) Standar Biaya Pendidikan Tinggi, (2) Standar Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi: Teknisi Sumber Belajar, Laboran,dan Pustakawan, dan (3) Standar Sarana dan Prasarana Pascasarjana dan Profesi Pendidikan Tinggi.

Untuk Pemantauan dan Evaluasi SNP, ada tiga kegiatan, yaitu (1) Evaluasi standar pendidikan tinggi berdasarkan paradigm pendidikan nasional, (2) Pengembangan instrument pemantauan standar pendidikan nonformal, dan (3) Pemantauan dan evaluasi buku teks pelajaran (SMA/MA, SMK).

Sedangkan SNP yang disempurnakan adalah standar isi dan standar kompetensi lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah.

Anggota BSNP sebanyak 15 orang, sementara tugas dan kegiatannya banyak. Maka BSNP sesuai dengan kewenangannya membentuk tim ahli yang bersifat adhoc. Bagaimana mekanisme pembentukan tim ahli tersebut?

Sesuai Pasal 75 ayat (3) PP 19/2005, BSNP memiliki wewenang untuk membentuk tim ahli yang bersifat ad hoc. Tim ahli ditetapkan melalui rapat pleno BSNP dengan memperhatikan kepakaran, keprofesionalan serta kesesuaian dengan karakteristik standar yang akan dikembangkan. Tim ahli terdiri atas para pakar dalam berbagai bidang ilmu di perguruan tingg, praktisi pendidikan, staf dari pihak direktorat terkait dan tenaga-tenaga sukarela dari berbagai institusi. Jumlah tim ahli bervariasi tergantung pada lingkup dan karakteristik standar yang dikembangkan. Untuk setiap tim ahli, BSNP menunjuk salah satu anggota BSNP untuk menjadi koordinator kegiatan pengembanganstandar. Koordinator bertindak mengkoordinasikan, mengarahkan, serta melakukan penjaminan kelancaran proses pengembangan standar sehingga menghasilkan standar yang bermutu sesuai dengan harapan banyak pihak.

Setelah tim ahli dibentuk, tentu ada langkah-langkah tertentu dalam penyusunan standar. Bisa Bapak jelaskan langkah-langkah penyusunan standar tersebut?

Masing-masing standar memiliki langkah-langkah tersendiri, disesuaikan dengan tingkat kesulitan penyusunan standar tersebut. Namun secara umum, ada tiga belas langkah dalam penyusunan standar, yaitu (1) Penyusunan rencana kegiatan dan kajian bahan dasar, (2) Penyusunan desain standar, (3) Pengumpulan data, (4) Pengolahan data, (5) Analisis data, (6) Penyusunan draf standar, (7) Review draf standar, (8) Validasi draf standar di daerah, (9) Pembahasan draf standar dengan unit utama, (10) Finalisasi draf untuk uji publik, (11) Uji publik draf standar , (12) Finalisasi Draf Strandar, dan (13) Rekomendasi standar.

Terkait dengan independensi BSNP, sejauh mana sebenarnya BSNP ini independen?

Sesuai dengan Pasal 73 ayat (3) PP 19/2005, dalam menjalankan tugas dan fungsinya BSNP bersifat mandiri dan professional. Kemandirian ini diartikan bahwa BSNP mandiri dalam membuat keputusan, kebijakan, dan ketentuan lainnya yang terkait dengan standar nasional pendidikan. Jadi tidak ada intervensi dari pihak lain.

Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalankan tugas-tugas di BSNP?

Karena anggota BSNP adalah akademisi yang masih memiliki tugas dan tanggungjawab di kampus masing-masing, maka kendala yang muncul biasanya masalah benturan kegiatan. Hal ini kita atasi dengan pendelegasian tugas dan pengelolaan waktu yang baik. Sehingga antara satu anggota dengan anggota yang lain bisa saling melengkapi. Disamping itu, BSNP sendiri merupakan organisasi non-struktural kelancaran komunikasi dan koordinasi antar lembaga mitra kerja terkait di lingkungan Kemendiknas maupun pemangku kepentingan lainnya menjadi sangat penting.

Bisa Bapak berikan contoh konkrit terkait dengan pendelegasian tugas dan pengelolaan waktu serta koordinasi dan komunikasi dengan lembaga terkait tersebut?

Sebagai contoh, suatu saat Ketua BSNP diminta untuk menjadi nara sumber tentang Ujian Nasional di suatu provinsi, katakanlah di Jawa Tengah. Untuk efisiensi, maka saya meminta anggota BSNP yang dari provinsi tersebut untuk mengisi acara. Dalam upaya untuk meningkatkan efektifitas koordinasi dan komunikasi, maka sekretariat BSNP harus bisa beroperasi penuh selama hari kerja. Pendekatan yang kami lakukan yaitu Ketua dan Sekretaris BSNP mengatur waktu kami agar bisa lebih rutin berkantor di Cipete.

Apa harapan Bapak ke depan terkait dengan tugas di BSNP?

Apa yang kita lakukan di BSNP ini didasari oleh spirit dan komitmen bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Ini tugas dan tanggungjawab yang besar. Berhasil tidaknya misi ini tidak hanya tergantung kepada BSNP tetapi tergantung juga kepada semua pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional yang diawali dengan tersedianya standar pendidikan yang baik dan terukur merupakan pekerjaan yang berat tetapi mulia. Berdasarkan ini maka perbaikan mutu bisa dilakukan secara berkelanjutan yang dievaluasi pada standar yang juga semakin meningkat. Karena perbaikan mutu pendidikan nasional merupakan tugas dan tanggung jawab banyak pihak, maka yang kita perlukan adalah kebersamaan serta persamaan persepsi dan langkah. Artinya, para pemangku kepentingan ini perlu secara bersama-sama memikirkan dan bekerja saling bahu membahu untuk mewujudkan keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. ●

Yang kita perlukan adalah kebersamaan serta persamaan persepsi dan langkah. Artinya, para pemangku kepentingan perlu secara bersama-sama memikirkan dan bekerja saling bahu membahu untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

----M.AmanWirakartakusumah,
Ketua BSNP ----

Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun 2011

UN tidak memveto kelulusan siswa

Prof. Dr. Djemari Mardapi

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) akan menyelenggarakan Ujian Nasional (UN) pada pertengahan April 2011. UN merupakan salah satu penilaian eksternal yang digunakan oleh pemerintah untuk mengumpulkan data pencapaian prestasi belajar peserta didik, sejauh mana prestasi belajar peserta didik mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Rapat Panitia Kerja UN Komisi X Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dengan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan UN tahun 2010 dan memperhatikan masukan dari masyarakat menyepakati dan memutuskan bahwa UN 2011 dilaksanakan dengan menggunakan formula baru, yang berbeda dengan formula kelulusan tahun-tahun sebelumnya. Ini adalah suatu keputusan politik yang telah ditetapkan. Artinya, secara politis persoalan ada-tidaknya UN pada 2011 sudah terjawab.

Untuk mengulas lebih mendalam tentang penyelenggaraan UN tahun 2011, Bambang Suryadi melakukan wawancara dengan **Prof. Dr. Djemari Mardapi** Ketua Penyelenggara UN tahun 2011.Berikut ini hasilnya.

Kapan jadwal pelaksanaan UN tahun 2011?

UN Utama SMA/MA, SMALB, dan SMK dilaksanakan dari tanggal 18 sampai dengan 21 April 2011 dan UN Susulan dilaksanakan dari tanggal 25 sampai dengan 28 April 2011. UN UTama SMP/MTs, dan SMPLB dilaksanakan dari tanggal 25 sampai dengan 28 April 2011, UN Susulan dilaksanakan dari tanggal 3 sampai dengan 6 Mei 2011, dan UN utama SD/MI dilaksanakan mulai tanggal 9 Mei sampai 11 Mei 2011. UN Susulan dilaksanakan 16 sampai 18 Mei 2011. (Jadwal selengkapnya lihat tabel Jadwal Ujian Nasional).

Apa perbedaan UN tahun 2011 dengan tahun 2010?

Perbedaan paling penting ada sebelas poin sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah:

Pada UN 2011 ini tidak ada TPI. Mengapa TPI ditiadakan dan siapa yang melakukan pengawasan?

Sesuai dengan hasil evaluasi dan masukan dari daerah, selama ini peran dan fungsi TPI dinilai kurang maksimal. Dengan dihilangkannya TPI bukan berarti tidak ada pengawasan UN. Untuk UN SMA/MA dan SMK peran TPI dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan yang dibentuk oleh perguruan tinggi negeri koordinator penyelenggaraan UN di masing-masing provinsi. Untuk UN SMP/MTs, SMPLB, dan SMALB pengawasan dilakukan oleh penyelenggara UN tingkat provinsi dan kabupaten/kota.

Bagaimanakah mutu soal yang digunakan dalam UN?

Soal yang digunakan dalam UN telah dikembangkan melalui prosedur pengembangan soal yang standar dengan mengacu Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan kisi-kisi UN. Proses pengembangan soal melibatkan unsur-unsur dosen dari perguruan tinggi, guru mata pelajaran, anggota BSNP, dan pakar penilaian pendidikan.

Ada formula baru terkait dengan kriteria kelulusan. Bisa Bapak jelaskan bagaimana munculnya formula baru ini?

Penetapan dan pemberlakuan formula baru untuk memenuhi harapan dan aspirasi yang berkembang dalam masyarakat: supaya UN tidak memveto kelulusan siswa, ikut mempertimbangkan komponen proses dan hasil penilaian guru, dan mengembangkan suasana yang lebih kondusif bagi peserta didik dalam menghadapi ujian dan bagi terwujudnya hasil ujian nasional yang kredibel dan objektif, yang sangat diperlukan dalam rangka pemetaan mutu, perumusan kebijakan, fasilitasi dan pemberian bantuan kepada sekolah dan daerah, dalam rangka peningkatan dan pemerataan

No.	UN Tahun 2010	UN Tahun 2011
1.	Ada UN Ulangan	Tidak Ada UN Ulangan
2.	Ada Tim Pengawas Independen (TPI)	Tidak Ada Tim Pengawas Independen (TPI)
3.	Pengawas ruang ujian untuk SMA, MA, SMK, SMP, dan MTs ditetapkan oleh Dinas Pendidikan.	Pengawas ruang ujian untuk SMA, MA, SMK, SMP, MTs ditetapkan oleh Perguruan Tinggi Negeri bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
4.	Dinas Pendidikan Provinsi dibantu dari perguruan tinggi mengawasi proses pencetakan bahan UN.	Perguruan Tinggi Negeri dibantu Dinas Pendidikan Provinsi mengawasi proses pencetakan bahan UN
5.	Dinas Pendidikan Provinsi mengawasi distribusi bahan UN	Perguruan Tinggi Negeri mengawasi distribusi bahan UN
6.	Hanya ada dua macam paket soal dalam satu ruang ujian	Ada lima macam paket soal dalam satu ruang ujian.
7.	Tidak ada uji petik	Penyelenggara pusat (BSNP) melakukan uji petik pada setiap provinsi, untuk mengkaji kredibilitas penyelenggaraan ujian.
8.	Nilai hasil ujian sekolah dan nilai hasil ujian nasional, masing-masing berdiri sendiri dan sama-sama menentukan kelulusan dari satuan pendidikan. Kriteria kelulusan ujian sekolah ditetapkan oleh BSNP. Nilai rapor tidak diperhitungkan.	Kriteri kelulusan Ujian Sekolah ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan. Ada Nilai Sekolah, yang merupakan gabungan 40 % nilai rata-rata rapor dan 60 % nilai ujian sekolah, yang selanjutnya dikirim ke penyelengara UN tingkat Pusat.
9.	Nilai UN berdiri sendiri, dan diperhitungkan 100% sebagai salah satu faktor penentu kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.	Kelulusan UN berdasarkan Nilai Akhir yang merupakan gabungan nilai UN dengan bobot 60% dan nilai sekolah dengan bobot 40 %.
10.	Kriteria kelulusan UN adalah minimum rata-rata nilai semua mata pelajaran adalah 5,50 dan maksimum hanya boleh ada dua mata pelajaran dengan nilai 4,00.	Kriteria kelulusan UN adalah minimum rata-rata Nilai Akhir adalah 5,50 dan tidak ada d nilai di bawah 4,00.
11.	Kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan berdasarkan nilai UN dengan memperhatikan nilai akhlak mulia, ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan melalui rapat dewan guru	Kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan berdasarkan nilai Akhir dengan memperhatikan nilai akhlak mulia, ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan melalui rapat dewan guru.

mutu pendidikan.

Formula baru UN 2011 memberi pembobotan 40% untuk nilai sekolah dan 60% untuk nilai UN. Nilai sekolah diperoleh dari gabungan antara nilai ujian sekolah dan nilai rata-rata rapor: semester 1, 2, 3, 4, dan 5 untuk SMP/MTs dan SMPLB; serta semester 3, 4, dan 5 SMA/MA dan SMK. Pembobotannya: 60% untuk nilai ujian sekolah dan 40% untuk nilai rata-rata rapor. Nilai gabungan ini selanjutnya disebut nilai sekolah/madrasah (NS/M), yang ikut diperhitungkan dalam penentuan kelulusan UN.

Kelulusan peserta didik dalam UN ditentukan berdasarkan nilai akhir (NA), yang diperoleh dari nilai gabungan antara nilai sekolah/madrasah (NS/M) pada mata pelajaran yang diujiannasionalkan dan nilai UN (murni). Pembobotannya 40% untuk NS/M dari mata pelajaran yang diujinasionalkan dan 60% untuk nilai UN.

Peserta didik dinyatakan lulus UN bila: NA pada setiap mata pelajaran paling rendah 4,0 (empat koma nol), dan nilai rata-rata dari semua NA mencapai paling rendah 5,5 (lima koma lima).

Ini sebenarnya keputusan politik atau keputusan akademis? Mengapa perlu keputusan politik?

Sebagai sebuah kebijakan publik yang menyentuh kepentingan rakyat banyak, keputusan politik yang menjadi penting. Harapannya dengan keputusan politik ini, persoalan ada atau tidak ada UN tidak lagi manjadi bahan perdebatan yang berulang setiap tahun, sehingga menghabiskan energi yang tidak perlu. Sudah waktunya evaluasi terhadap UN bukan pada perlu atau tidaknya UN, tapi pada masalah yang lebih substansial, yakni bagaimana meningkatkan mutu penyelenggaraan dan memanfaatkan hasil UN dalam rangka peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan di seluruh tanah air. Peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan merupakan tuntutan yang mendesak, dalam rangka peningkatan dan pemerataan mutu SDM bangsa, yang sangat diperlukan di era globalisasi saat ini, dengan persaingan yang semakin ketat.

Apa ini tidak *set back* seperti ketika digunakan rumus PQR?

Secara akademis bisa jadi keputusan ini dianggap suatu kemunduran, tetapi dalam hal ini keputusan tidak hanya mempertimbangkan aspek akademis saja tetapi juga mempertimbangkan aspek politik seperti yang sudah saya jelaskan tadi.

Ada rumor bahwa dengan adanya formula baru ini, sudah ada sekolah yang

Peserta Ujian Nasional mempersiapkan diri dengan membaca buku pelajaran.

membuat nilai rapor dan buku induk baru. Bagaimana BSNP merespon hal ini?

Sekolah/madrasah yang mengganti nilai rapor sebenarnya telah melakukan kebohongan publik dan tindakan yang merugikan peserta didik. Karena peserta didik yang sebenarnya belum mampu/tuntas menguasai mata pelajaran dianggap sudah mampu/tuntas oleh sekolah/madrasah dengan cara menaikkan atau mengatrol nilai. Dampaknya akan terasa ketika murid yang bersangkutan melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi. Pasti akan tertinggal.

BSNP tidak akan melakukan pengecekan ke sekolah/madrasah untuk memastikan benar tidaknya rumor tersebut. Ini sudah di luar tanggungjawab dan wewenang BSNP. Dalam hal ini BSNP mengajak semua sekolah/madrasah untuk mengutamakan prinsip kejujuran dan obyektivitas sehingga tidak perlu merubah rapor dan buku induk.

BSNP akan melakukan uji petik dalam pengawasan UN. Bisa Bapak jelaskan lebih lanjut tentang pelaksanaan uji petik ini?

Uji petik dilakukan secara sampling di provinsi dan kabupaten/kota. Pada waktu pelaksanaan UN, BSNP akan turun ke sekolah/madrasah. Penentuan sekolah/madrasah mempertimbangkan status (negeri dan swasta), lokasi (di kota dan luar kota) dan hasil UN pada tahun 2010. Dalam praktiknya nanti, anggota BSNP akan melakukan pengawasan di ruang ujian, dari awal sampai akhir. Lembar Jawaban UN (LJUN) yang sudah dilem/dilak di ruang ujian langsung dibawa ke penyelenggara tingkat pusat untuk dilakukan pemindaian dan skoring.

Bagaimana penulisan nilai di ijazah?

Nilai UN murni tetap akan ditulis di ijazah. Didalam ijazah tersebut ada satu kolom khusus untuk nilai UN murni dan ada satu kolom lagi untuk nilai gabungan. Dengan dicantumkannya nilai UN murni ini, pihak pengguna lulusan bisa menilai kemampuan siswa yang bersangkutan. Artinya, jika ada kesenjangan antara nilai UN murni dan nilai gabungan, pihak pengguna sudah bisa menilai kemampuan siswa tersebut.

Apa pesan khusus Bapak untuk pihak sekolah/madrasah dalam menghadapi UN?

BSNP dengan formula baru ini sebenarnya telah memberikan apresiasi dan kepercayaan kepada satuan pendidikan dan guru dalam menentukan kelulusan siswa dari satuan pendidikan. Oleh sebab itu hendaknya kepercayaan ini dijaga dengan baik dengan menjunjung nilai-nilai kejujuran dan obyektifitas dalam penyelenggaraan UN. ●

“Sekolah/madrasah yang mengganti nilai rapor sebenarnya telah melakukan kebohongan publik dan tindakan yang merugikan peserta didik. Karena peserta didik yang sebenarnya belum mampu/tuntas menguasai mata pelajaran dianggap sudah mampu/tuntas oleh sekolah/madrasah dengan cara menaikkan atau mengatrol nilai.”

----Djemari Mardapi----

Jadwal Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2010/2011

UN Utama dan UN Susulan

a. SMA dan MA

No	Hari dan Tanggal	Jam	Mata pelajaran			
			Program IPA	Program IPS	Program Bahasa	Program Keagamaan
1.	UN Utama Senin, 18 April 2011	08.00 – 10.00 11.00 – 13.00	Bahasa Indonesia Biologi	Bahasa Indonesia Sosiologi	Bahasa Indonesia Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia Fikih
	UN Susulan Senin, 25 April 2011					
2.	UN Utama Selasa, 19 April 2011	08.00 – 10.00	Matematika	Matematika	Matematika	Matematika
	UN Susulan Selasa, 26 April 2011					
3.	UN Utama Rabu, 20 April 2011	08.00 – 10.00 11.00 – 13.00	Bahasa Inggris Kimia	Bahasa Inggris Geografi	Bahasa Inggris Sejarah Budaya/ Antropologi	Bahasa Inggris Hadis
	UN Susulan Rabu, 27 April 2011					
4.	UN Utama Kamis, 21 April 2011	08.00 – 10.00	Fisika	Ekonomi	Bahasa Asing	Tafsir
	UN Susulan Kamis, 28 April 2011					

b. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

No	Hari dan Tanggal	Jam	Mata pelajaran
1.	UN Utama: Senin, 18 April 2011	08.00 – 10.00	Bahasa Indonesia
	UN Susulan: Senin, 25 April 2011		
2.	UN Utama: Selasa, 19 April 2011	08.00 – 10.00	Matematika
	UN Susulan: Selasa, 26 April 2011		
3.	UN Utama: Rabu, 20 April 2011	08.00 – 10.00	Bahasa Inggris
	UN Susulan: Rabu, 27 April 2011		

c. SMP, MTs, dan SMPLB

No	Hari dan Tanggal	Jam	Mata pelajaran
1.	UN Utama: Senin, 25 April 2011	08.00 – 10.00	Bahasa Indonesia
	UN Susulan: Selasa, 3 Mei 2011		
2.	UN Utama: Selasa, 26 April 2011	08.00 – 10.00	Matematika
	UN Susulan: Rabu, 4 Mei 2011		
3.	UN Utama: Rabu, 27 April 2011	08.00 – 10.00	Bahasa Inggris
	UN Susulan: Kamis, 5 Mei 2011		
4.	UN Utama: Kamis, 28 April 2011	08.00 – 10.00	Ilmu Pengetahuan Alam
	UN Susulan: Jumat, 6 Mei 2011		

d. Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB)

No	Hari dan Tanggal	Jam	Mata pelajaran
1.	UN Utama: Senin, 18 April 2011	08.00 – 10.00	Bahasa Indonesia
	UN Susulan: Senin, 25 April 2011		
2.	UN Utama: Selasa, 19 April 2011	08.00 – 10.00	Matematika
	UN Susulan: Selasa, 26 April 2011		
3.	UN Utama: Rabu, 20 April 2011	08.00 – 10.00	Bahasa Inggris
	UN Susulan: Rabu, 27 April 2011		

Kondisi Psikologis Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional

(Cara Mengatasinya)

Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd., Kons

Pada tanggal 18–21 April 2011 akan dilaksanakan Ujian Nasional (UN) untuk tingkat SMA/MA, SMALB, SMK, tanggal 25-28 April untuk SMP/MTs, dan SMPLB, dan tanggal 10-12 Mei 2011 untuk SD/MI,dan SDLB. Untuk mempersiapkan menghadapi UN tersebut, siswa selain mempelajari materi pelajaran yang diujikan juga perlu mempersiapkan diri dari segi psikologis supaya dapat mengikuti UN dengan optimal.

Di sekolah siswa seharusnya sudah terbiasa dengan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik (guru) dan sekolah. Hal ini karena diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 63 ayat (1) Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik;
b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan;dan
c. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester,ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik; bahan penyusunan laporan hasil belajar; dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran. Penilaian hasil belajar untuk semua mata pelajaran pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani,olahraga,dan kesehatan

merupakan penilaian akhir untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan untuk semua mata pelajaran pada kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi dilakukan melalui ujian sekolah/madrasah untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah dalam bentuk Ujian Nasional bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.Ujian nasional dilakukan secara obyektif, berkeadilan,dan akuntabel. Hasil ujian nasional digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk: (a) pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan; (b) dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya; (c) penentuan kelulusan peserta didik dari program dan/atau satuan pendidikan; dan pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Ujian Nasional merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan seperti diamanatkan Peraturan Pemerintah republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 72 ayat (1) Peserta didik

dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah:

a. menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
b. memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulai, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani,olah raga,dan kesehatan;
c. lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; dan
d. lulus Ujian Nasional.

Banyak siswa yang cerdas, pintar dalam berbagai mata pelajaran sukses dalam ujian nasional. Begitu pula siswa yang cerdas dan pintar dalam mata pelajaran merasa pisimis, mencari bocoran soal, membeli kunci jawaban, menerima kunci dari sms yang kurang pas. Sebagian siswa lagi tidak tahu, dan pasrah dalam kondisi tertekan, menurun daya ingatan, tidak terstruktur dan kusut ingatan pada meteri ujian, bayang-bayang pikiran menghantui kegagalan ujian, pikiran kacau, berkecamuk rasa malu dan takut tidak dapat menjawab soal ujian yang benar. Kondisi psikologis siswa seperti ini penting untuk mendapatkan pelayanan agar dapat sukses dalam Ujian Nasional.

Kondisi psikologis siswa bermacam-macam dalam menghadapi Ujian Nasional, hal ini disebabkan adanya dinamika psikis yang berbeda-beda dalam diri siswa. Siswa yang dinamika psikisnya baik tidak mengalami kecemasan atau ketakutan dalam menghadapi ujian nasional. Sebaliknya siswa yang dinamika psikisnya tidak baik akan mengalami kecemasan atau ketakutan dalam menghadapi Ujian Nasional.

Dinamika psikis adalah energi kejiwaan yang menggerakkan, yang penuh dinamika, yang akan membawa dan menuju sukses dalam menghadapi Ujian Nasional. Energi adalah kemampuan untuk bertindak. Energi merupakan ketetapan hati yang tidak tampak yang dimiliki oleh setiap orang untuk melakukan sesuatu yang menyenangkan hati mereka.Dalam diri siswa terdapat dua macam energi yaitu energi fisik dan energi psikis. Energi psikis jauh lebih penting dari energi fisik,karena dari alam bawah sadar yang dapat menimba banyak daya dan kekuatan disaat dibutuhkan. Formula untuk menghimpun yang dinamis,yaitu: (a) menentukan tujuan. Tiada sesuatu pun yang dengan sendirinya menjadi dinamis sebelum ditetapkan tujuan dengan jelas. (b) menjaga diri agar senantiasa dalam kondisi prima. (c) mengatur makanan yang bergizi, jangan melupakan vitamin. (d) mencari kesempatan agar dapat memberikan pelayanan kepada orang lain. Carilah emas yang tidak dapat lapuk. (e) ungkapkan rasa hormat dan penghargaan serta kebaikan kepada orang lain. (f) memperbaharui kekuatan dirinya setiap kali memperoleh keberhasilan.

Ditinjau dari segi energi, siswa yang kondisi psikologisnya mengalami kecemasan atau ketakutan, siswa tersebut sedang mengalami kehidupan keredupan energi psikis dirinya, ibarat lampu yang kehilangan pancaran sinarnya, padahal sinar itu mengandung makna bagi dirinya sendiri dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, konselor melalui layanan konseling menfokuskan untuk mengaktifkan dan membangun energi psikis yang ada pada diri siswa untuk sebesar-besarnya kemanfaatan bagi diri sendiri dan lingkungannya terkait dengan kesuksesan ujian nasional yang jujur dan akuntabel.

Siswa yang sedang mengalami kecemasan atau ketakutan adalah siswa yang sedang bermasalah dan sedang berada dalam keadaan tertekan, tidak berdaya. Dalam keadaan seperti ini siswa mudah terjajah oleh kekuatan-kekuatan yang merasuk ke dalam dirinya yang dapat semakin melemahkan dan menimbulkan berbagai kerusakan dirinya dan kegagalam dalam menghadapi ujian nasional. Siswa yang bermasalah adalah siswa terjajah. Potensi dan energi dirinya tidak berkembang atau tidak bersinar. Rasa aman siswa terganggu, kompetensi tidak bisa berfungsi, aspirasi terkungkung, semangat belajar layu, dan kesempatan yang terbuka baginya untuk sukses akan terbuang.

Konseling yang dilakukan oleh konselor akan membantu mengembangkan kekuatan pada diri siswa untuk mampu mendobrak dan keluar dari lingkaran setan serta memerdekaan dirinya dari rasa cemas dan takut menghadapi ujian nasional. Siswa harus mampu memproklamirkan kemerdekaan dirinya dari penjajahan kekuatan destruktif yang menimbulkan kecemasan dan ketakutan. Dengan demikian konseling mendorong terjadinya pembebasan yang memungkinkan siswa mengaktifkan potensi dan energi psikis

Siswa MAN serius mengerjakan soal Ujian Nasional

yang ada dalam dirinya.

Setelah proklamasi terjadi,maka konseling membawa siswa ke arah pembangunan diri bagi kemandiriannya dengan memanfaatkan sebesar-besarnya potensi dan energi psikis, baik yang ada pada diri siswa maupun diluar. Konseling merupakan proses sinergik untuk mengoptimalkan energi psikis pada diri siswa dalam rangka pengembangan dan pengatasan kecemasan dan ketakutan dalam menghadapi ujian nasional. Energi psikis yang baik pada diri siswa akan menimbulkan dinamika psikis baik sehingga tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi ujian nasional.

Siswa yang dinamika psikisnya baik, tidak mengalami kecemasan atau ketakutan dalam menghadapi Ujian Nasional, dimungkinkan karena :

1. sudah menguasai materi pembelajaran yang akan di Uji Nasional-kan;
2. penuh percaya diri, penuh rasa kemenangan, dan keberhasilan, serta siap menghadapi kenyataan;
3. sugesti diri yang positif akan keberhasilan dalam menghadapi Ujian Nasional;
4. memiliki kesiapan mental dan phisik dalam menghadapi Ujian Nasional;
5. menganggap bahwa ujian adalah merupakan hal yang biasa dan harus dilalui dalam proses pembelajaran;
6. menganggap bahwa lulus atau gagal adalah merupakan yang wajar dalam menghadapi Ujian Nasional;
7. ingin membuktikan kemampuan yang dimiliki apa sudah bisa mencapai standar kompetensi lulusan secara nasional yang ditetapkan dalam Ujian Nasional.

Sedangkan siswa yang dinamika psikisnya tidak baik akan mengalami kecemasan atau ketakutan dalam menghadapi Ujian Nasional,dimungkinkan karena:

1. tidak menguasai materi pembelajaran yang akan di Uji Nasional-kan;
2. tidak percaya diri,dan tidak siap dan biasa menghadapi kenyataan;
3. tidak memiliki kesiapan mental dan phisik dalam menghadapi Ujian Nasional;
4. menganggap bahwa ujian (Ujian Nasional) adalah merupakan hal yang menakutkan;
5. menganggap Ujian Nasional harus lulus dan jika tidak lulus adalah tabu karena disekolah setiap ujian pasti lulus;
6. pembelajaran disekolah dianggap belum mencukupi untuk membekali dirinya dalam menghadapi Ujian Nasional;
7. proses pembelajaran di sekolah tidak menerapkan sistem evaluasi/ujian yang obyektif, berkeadilan,dan akuntabel;
8. hasil Ujian Nasional akan menentukan kelulusan pada akhir masa studi.

GEJALA PERILAKU KECEMASAN

Gejala perilaku siswa yang mengalami kecemasan atau ketakutan dalam menghadapi ujian nasional, antara lain gejala phisik, gejala psikis, dan gejala sosial. *Gejala phisik* meliputi peningkatan detak

jantung, perubahan pernafasan(nadi dan pernafasan meningkat), keluar keringa, gemetar, kepala pusing, mual, lemah, ngeri, sering buan air besar dan kencing, nafsu makan menurun, tekanan darah ujung jari terasa dingin, dan lelah. *Gejala psikis* meliputi perasaan akan adanya bahaya, kurang percaya diri, kurang tenaga/tidak berdaya, khawatir, rendah diri, tegang, tidak bisa konsentrasi, kesempitan jiwa, ketakutan, kegelisahan, berkeluh kesah, kepanikan, tidur tidak nyenyak, berdosa, terancam, dan kebingungan/ linglung. *Gejala sosial* meliputi mencari bocoran soal, mencari kunci jawaban, menyontek, menyalahkan soalnya sulit, dan menyalahkan gurunya belum pernah mengajarkan materi yang diujikan.

Kecemasan merupakan kondisi psikologis dan bagian dari kehidupan manusia. Setiap manusia pernah mengalami kondisi psikologis ini. Kecemasan sering muncul pada orang yang dianggap normal, meskipun kecemasan merupakan simtom semua psikopathologi terutama neurotik. Kecemasan dan ketakutan biasa merasuki manusia, baik secara individual maupun komunal, sejak mereka memiliki kesadaran, kecuali orang yang dikasihi Allah dan diberi nikmat keimanan.

Kondisi psikologis dalam bentuk kecemasan akan terus meningkat seiring dengan pesatnya kemajuan peradaban material serta jauhnya manusia dari pemahaman dan pengamalan ajaran-ajaran Allah swt. Masalah kecemasan atau ketakutan merupakan suatu titik temu, yang menghubungkan semua jenis pertanyaan penting, suatu teka teki dimana solusi memberikan kejelasan terhadap keseluruhan kehidupan mental siswa. Kecemasan merupakan buah kesulitan yang dibayar di muka, sebelum kesulitan itu sendiri terjadi. Kecemasan pada dasarnya bersifat merusak dan menghancurkan. Cara mengusir kecemasan adalah dengan menghalaunya dari pikiran dan menggantinya dengan pikiran spiritual yang positif.

Kecemasan atau ketakutan dapat berkembang dalam intensitas yang begitu besar dan sebagai konsekuensinya dapat menjadi penyebab bagi tindakan pencegahan yang berlebihan.Kecemasan yang disebabkan oleh neurosis kecemasan akibat gelisah (*nervous anxiety*) dalam menghadapi ujian nasional akan merugikan diri siswa untuk berkonsentrasi dalam belajar. Kata "gelisah" dan "cemas" digunakan saling menggantikan, seolah-olah mereka mempunyai arti yang sama. Hal ini tidak dapat dibenarkan.Bagaimanapun juga ada orang-orang yang sering cemas namun tidak gelisah dan selain itu ada orang-orang yang terserang neurotik dengan sejumlah gejala-gejala yang tidak menunjukkan kecenderungan untuk takut.

Kecemasan atau ketakutan yang dialami oleh siswa dalam menghadapi ujian nasional menurut teori Freud dinamakan adalah sebagai kecemasan obyektif (*objective anxiety*).Ketakutan riil bagi kita terlihat sebagi suatu hal yang sangat rasional dan alami. Hal ini kita sebut sebagai reaksi terhadap persepsi bahaya eksternal, yaitu Ujian Nasional yang dianggap sebagai sesuai yang menakutkan. Kemunculan kecemasan akan sangat tergantung pada seberapa besar pengetahuan dan penguasaan materi Ujian Nasional dikuasai oleh seorang siswa. Pada kesempatan yang lain, pengetahuan sendirilah yang mengakibatkan kecemasan, karena ia memperlihatkan adanya bahya dengan lebih cepat. Jadi siswa akan terlihat ketakutan melihat dirinya tidak siap menghadapi ujian nasional yang akan menjadi salah satu penentu kelulusan siswa dari sekolah.

Pada hakikatnya penguasaan pengetahuan yang telah disiapkan atau dimiliki yang mengakibatkan kecemasan atau ketakutan dalam menghadapi Ujian Nasional, karena ia memperlihatkan adanya bahaya jika tidak lulus. Kecemasan atau ketakutan obyektif bersifat rasional dan bermanfaat, karena dengan ini ini akan diketahui sebab dan cara mengatasinya. Di hadapan bahaya yang akan datang, satu-satunya tindakan pertama yang ada dalam pikiran siswa adalah menimbang kemampuan yang akan dikeluarkan dibanding dengan tingkat bahaya yang ada, dan kemudian lari atau bertahan,atau mungkin bahkan untuk menyerang. Hal ini sungguh merupakan prospek akan suatu hasil yang menggembirakan.

Perasaan takut sungguh tidak punya tempat dalam Ujian Nasional, sebab Ujian Nasional pada akhirnya harus dilakukan juga karena program pemerintah dan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan akan lebih baik jika rasa takut tidak dimunculkan. Jika rasa kecemasan atau ketakutan begitu besar pada diri siswa dalam menghadapi Ujian Nasional, maka akan melumpuhkan setiap usaha, bahkan usaha untuk lari dari kenyataan. Suatu reaksi terhadap bahaya (misalnya

UN dianggap sebagai bahaya) merupakan kombinasi dari dua hal, yaitu rasa takut dan tindakan bertahan (defensif). Siswa yang ketakutan merasa takut dan akan melarikan diri, namun unsur yang dominan adalah ”melarikan diri” dan bukan ”perasaan takut”.

Kecemasan atau ketakutan akan memberi masukan pada siswa yang lebih baik. Perlunya kesiapan terhadap Ujian Nasional (bahaya) yang memperlihatkan dirinya dalam persepsi yang menakutkan atau mencemaskan. Kesiapan ini sungguh sangat menguntungkan, jika tidak ada kesiapan akan mendatangkan akibat yang buruk. Kesiapan terhadap rasa cemas atau takut terhadap Ujian Nasional sebagai unsur yang menguntungkan, dan perkembangan kecemasan merupakan unsur yang menguntungkan dalam apa yang disebut kecemasan atau rasa takut.

Kecemasan berhubungan dengan kondisi dan mengabaikan obyek, sedangkan ketakutan perhatian diberikan kepada obyek, yaitu berkaitan secara khusus dengan keadaan yang menyebabkan bahaya ketika bahaya muncul tanpa adanya kesiapan terhadap rasa takut menghadapi ujian nasional. Jadi dapat dikatakan bahwa kecemasan merupakan perlindungan terhadap ketakutan menghadapi ujian nasional.

SEPULUH JURUS KESIAPAN MENGHADAPI UJIAN NASIONAL

Jurus I : Penguasaan Materi Pembelajaran

Untuk menguasai materi pembelajaran siswa hendaknya sudah menguasai semua materi yang diajarkan oleh guru sesuai dengan standar kompetensi lulusan dalam kurikulum yang berlaku. Siwsa juga sudah menguasai semua materi yang diajarkan oleh guru pada mata pelajaran yang diujikan secara nasional. Siswa mesti menggunakan waktu secara efektif dan efisien untuk belajar mata pelajaran yang akan diujikan secara nasional.Yang lebih penting lagi siswa harus disiplin terhadap waktu belajar yang telah direncanakan.

Guru mempunyai peran penting dalam membantu siswa menguasai mata pelajaran. Peran yang harus dilakukan guru antara lain: (1) mengajar dengan baik dan menuntaskan materi pembelajaran; (2) membangun proses pembelajaran yang efektif dan efisien; (3) menyelenggarakan program pengajaran perbaikan bagi siswa yang belum menguasai kompetensi; (4) melnyelenggarakan program pengayaan; (5) melakukan penilaian hasil belajar secara berkesinambungan untuk memanhtau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas secara obyektif, transparan, dan akuntabel

Konselor/Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah mempunyai peran dalam membantu siswa menghadapi ujian nasional melalui layanan konseling. Peran yang harus dilakukan oleh konselor antara lain : (1) memotivasi siswa dalam belajar; (2) memberikan kiat cara belajar yang efektif dan efisien; (3) menanamkan rasa percaya diri akan keberhasilan menghadapi ujian nasional;(4) mensugesti optimistic siswa akan keberhasilan menghadapi ujian nasional; (5) menghilangkan rasa cemas dan takut menghadapi ujian nasional; (6) menanamkan disiplin dalam belajar; (7) keterampilan belajar; (8) menghilangkan pesimistis siswa dalam menghadapi ujian nasional; dan sebagainya..

Jurus II : Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Kepercayaan diri pribadi adalah suatu yang ingin dimiliki lebih banyak oleh sebagian besar orang, tetapi itu hanyalah masalah membangkitkannya. Bagaimana kita bisa lebih percaya diri? Psikolog dan ahli terapi setuju bila saja pil kepercayaan diri ditemukan, dunia akan menjadi tempat yang jauh lebih menyenangkan dan mereka segera akan kehilangan pekerjaan. Namun,pil kepercayaan diri masih belum diproduksi. Lalu kemana kita harus berpaling menopang kepercayaan diri kita? Pada dasarnya,kita harus berpaling ke dalam diri kita untuk menopang dan mengembangkan bidang dasar yang memerlukan perhatian. Pada dasarnya, kepercayaan diri adalah kombinasi pikiran dan perasaan yang berarti, saya senang kepada diri sendiri dan berpikir bahwa saya orang yang berguna. Di sekolah, siswa yang percaya diri umumnya merasa positif dan kompeten serta menggunakan dua kualitas ini untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, pada waktunya dan barangkali dengan bersemangat. Menjadi percaya diri mungkin kelihatannya sulit sekali, terutama untuk orang yang pesimistis, tetapi sikap yang dipegang mengenai diri sendiri bisa diperbaiki.

Kunci sukses menghadapi ujian nasional adalah membangun rasa percaya diiri akan keberhasilan dengan cara menghilangkan rasa cemas. Rasa ce-

Sekolah antusias menyambut penyelenggaraan Ujian Nasional yang kredibel dan jujur.

mas merupakan musuh nomor satu dalam menghadapi ujian nasional yang harus segera dihilangkan. Kunci sukses menghadapi ujian nasional adalah memerangi rasa takut dengan keyakinan dan menghadapi kenyataan. Kita akan menjadi percaya diri, penuh rasa kemenangan, dan keberhasilan. Oleh sebab itu janganlah kuatir tentang apa yang akan dihadapi dalam ujian nasional, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginannya kepada Allah dalam doa dan permohonan agar sukses dalam menghadapi ujian nasional dan dengan ucapan syukur. Siswa di dalam belajar harus meningkatkan rasa percaya diri akan keberhasilan,yang ditunjukkan dengan sikap dan perilaku sebagai berikut.

1. Mengetahui apa yang anda hasilkan dari belajar
2. Memahami apa yang anda lakukan untuk dapat sukses dalam Ujian Nasional
3. Memahami kegiatan anda dalam belajar untuk mencapai sukses belajar.
4. Menghindari semua perbuatan yang berlebihan sehingga mengabaikan kegiatan belajar.
5. Memahami semua seni perilaku belajar yang wajar dengan ketat dan penuh kesadaran.
6. Membuktikan kemampuan anda dengan fakta yang dapat menjelaskan berbagai sudut pandang yang berbeda melalui berbagai jenis ujian.
7. Berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas belajar.
8. Merencanakan tujuan dan memelihara komitmen dalam pencapaian tujuan belajar.
9. Rasa percaya diri akan keberhasilan membantu menciptakan perasaan tenang dan menghilangkan kecemasan dan ketakutan.
10. Keyakinan akan kemampuan diri sendiri menghilangkan kecemasan dan ketakutan.
11. Rasa percaya diri akan keberhasilan menjadi kunci sukses dalam menghadapi UN.
12. Rasa percaya diri akan tercapai, jika mampu menguasai keraguan yang merayapi dirinya akan keberhasilan dalam menghadapi ujian nasional. Keraguan merupakan pengganggu yang membuat kita kehilangan kesempatan memperoleh hal-hal yang baik karena kita ragu-ragu mencoba untuk meraihnya.
13. Mensugesti diri dengan menyatakan optimistik akan keberhasilan keinginan dan maksudnya dengan nada yang meyakinkan tanpa menunjukkan keraguan dalam menghadapi Ujian Nasional. Misalnya : Saya pasti lulus! Saya pasti berhasil ! Saya pasti nilainya tinggi!

Jurus III : Meningkatkan Konsentrasi Belajar

Membina kekuatan konsentrasi hamper sama dengan mengembangkan dan menguatkan otot tubuh. Namun, siswa akan mampu meningkatkan konsentrasi tanpa mengeluarkan keringat. Ini lebih merupakan masalah latihan yang dingin,

tenang dan sungguh-sungguh. Proses dasar dalam mengembangkan kekuatan konsentrasi adalah dengan melakukan tugas mental yang lebih sulit secara bertahap. Tugas ini harus memerlukan periode konsentrasi yang lebih keras dan lebih lama. Sementara menjalankannya, berilah diri sendiri hadiah untuk peningkatan pada rentang konsentrasi.

Untuk meningkatkan konsentrasi belajar dalam menghadapi Ujian Nasional, siswa dituntut mampu menunjukkan perilaku sebagai berikut.

1. Menyiapkan daftar tugas konsentrasi yang biasa dihadapi dalam kegiatan belajar dan dalam menghadapi Ujian Nasional.
2. Mengikuti rangkaian kegiatan secara perlahan sehingga dapat menyerap setiap langkah secara mental.
3. Mengulangi mengucapkan setiap langkah keras-keras untuk membantu menanamkan informasi tersebut ke dalam ingatan.
4. Mengajukan pertanyaan untuk menjelaskan setiap yang dipelajari atau keraguan.
5. Pada akhir rangkaian kegiatan, mencoba mengulangi seluruh petunjuk. Perbaiki kesalahan.
6. Sewaktu menjalankan petunjuk, ulangi langkah-langkah tersebut sementara anda berjalan untuk lebih menanamkannya di dalam ingatan anda, dan ingatan yang kuat diperlukan.

Jurus IV : Mengembangkan Disiplin Diri Dalam Belajar

Disiplin diri sangat penting untuk berhasil dalam belajar menghadapi ujian nasional. Disiplin diri memungkinkan siswa memperoleh kepuasan dan mendapatkan pujian yang sepantasnya dan mungkin menaikan prestasi belajar. Selain kemajuan belajar, disiplin diri dapat juga meningkatkan kehidupan pribadi lebih sehat dan berkembang. Pada hakikatnya, disiplin diri merupakan atribusi penting yang dapat memajukan banyak aspek kehidupan siswa. Di sekolah, disiplin diri berarti siswa maju dengan pesat, belajar dengan lebih efektif dan hasil bisa diandalkan. Menjadi disiplin diri adalah tujuan yang ingin dicapai oleh sebagian besar siswa. Namun disiplin diri kerap merupakan suatu kualitas yang sukar dicapai. Mengapa? Karena,siswa mungkin harus belajar sejumlah perilaku yang baru dan sulit, seperti mengalahkan kebiasaan menunda. Untuk lebih disiplin diri siswa harus belajar cara untuk menjadi kurang perfeksionis atau belajar cara mengatasi ketakutan yang besar akan kegagalan. Ini merupakan kegiatan belajar yang menuntut kerja keras.

Banyak cara yang dapat dilakukan siswa untuk mengembangkan disiplin dalam belajar, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Menetapkan tujuan belajar.
2. Memulai belajar.
3. Mendefinisikan belajar.
4. Mengatur belajar dengan membuat perencanaan yang baik.
5. Membuat batas waktu belajar yang realistik.
6. Menetapkan ganjaran untuk hasil belajar yang dicapai.
7. Menghindari penundaan untuk belajar.
8. Menulis rencana belajar harian setiap hari dan usahakan memulai dengan belajar yang benar-benar penting.
9. Menaklukan ketakutan akan kegagalan dalam belajar
10. Berusaha untuk tidak terlalu perfeksionis
11. Terus belajar meskipun mendapat kritik yang tidak adil

Jurus V : Hidup Teratur Agar Berhasil Dalam Menghadapi Ujian Nasional

Keberhasilan dalam semua bidang kehidupan, termasuk kehidupan dalam belajar, siswa harus bisa hidup teratur. Berhasil dalam belajar dan juga dalam ujian nasional pada dasarnya adalah masalah hidup teratur. Teratur dalam menjalani kegiatan belajar untuk mencapai cita-cita sukses belajar dan sukses dalam ujian nasional. Mulai sekarang siswa tentunya harus menjalani hidup yang teratur, khususnya dalam kegiatan belajar, apalagi dalam waktu dekat akan menghadapi ujian nasional yang merupakan salah satu syarat untuk dapat lulus dari sekolah/madrasah. Menjadi hidup teratur adalah suatu keterampilan yang akan membuat siswa lebih efektif dan efisien dalam belajar dan lebih puas dalam menjalani kehidupan.

Hidup teratur dapat ditempuh dengan melakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Membuat dan menggunakan rencana harian untuk membuat daftar tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam belajar dan menghadapi UN.

2. Belajar menurut rencana harian setiap hari.
3. Mengerjakan tugas-tugas belajar dengan baik dan penuh semangat.
4. Memberi hadiah kepada diri sendiri untuk setiap pekerjaan yang telah diselesaikan
5. Menilai keterampilan belajar dan kerja anda.

Jurus VI : Mengelola Waktu Belajar Secara Efektif dan Efisien

Menguasai waktu merupakan salah satu aspek paling penting untuk belajar efektif dan efisien. Siswa harus mengelola tugas-tugas belajar di sekolah dan di rumah, menangani tanggungjawab sebagai pelajar dan juga mengatur waktu santai yang memadai. Siswa harus mengusahakan agar waktu menjangkau semua fungsi dalam hidup, sehingga tujuan hidup dan tujuan belajar dapat diwujudkan. Menyesal sekali, waktu tidak dapat dihasilkan, ditambah, dihentikan, ataupun dibalikkan. Jarum jam terus berputar dengan keteraturan tanpa belas kasihan. Pertanyaan utamanya adalah, bagaimana siswa membuat agar waktulah yang bekerja untuk siswa?

Agar siswa dapat mengelola waktu belajar secara efektif dan efisien, maka ia perlu melakukan beberapa cara seperti berikut.

1. Belajar menurut rencana harian.
2. Mencari cara yang memungkinkan anda bisa menggunakan secara produktif waktu yang semula tidak terpakai.
3. Mulailah melakukan kegiatan belajar yang efektif.
4. Latihan menempatkan diri anda pada posisi guru yang mengajar dan lihatlah diri anda dari perspektif mereka.
5. Berbicaralah dengan teman yang lebih pandai dalam belajar dan cobalah strategi yang mereka gunakan untuk meningkatkan produktivitas dalam belajar.
6. Perbaharui keterampilan belajar anda.
7. Bersikap antusias terhadap belajar
8. Belajar dengan sungguh-sungguh
9. Belajarlah sesuai dengan rencana kegiatan belajar.
10. Bersikaplah inovatif dalam belajar.

Jurus VII : Meningkatkan Produktivitas Belajar dalam menghadapi Ujian Nasional

Menjadi produktif adalah terpenting dalam hampir semua kegiatan belajar. Produktivitas berarti siswa mengerjakan apa yang diharapkan,dan menyelesaikan pekerjaan dalam belajar. Produktivitas merupakan salah satu unsur utama dalam kepuasan belajar. Dengan belajar keras dan mencapai tujuan yang siswa tetapkan, siswa merasa lebih puas pada penghujung akhir belajar, yaitu lulus dengan hasil yang baik dan memuaskan.

1. Belajar menurut rencana harian.
2. Mencari cara yang memungkinkan anda bisa menggunakan secara produktif waktu yang semula tidak terpakai.
3. Mulailah melakukan kegiatan belajar yang efektif.
4. Latihan menempatkan diri anda pada posisi guru yang mengajar dan lihatlah diri anda dari perspektif mereka.
5. Berbicaralah dengan teman yang lebih pandai dalam belajar dan cobalah strategi yang mereka gunakan untuk meningkatkan produktivitas dalam belajar.
6. Perbaharui keterampilan belajar anda.
7. Bersikap antusias terhadap belajar.
8. Belajar dengan sungguh-sungguh.
9. Belajarlah sesuai dengan rencana kegiatan belajar.
10. Bersikaplah inovatif dalam belajar.

Jurus VIII : Ketekunan Dalam Belajar

Ketekunan belajar akan menghasilkan kekuatan yang menumbuhkan hasil dalam belajar. Tentuknan pondasi atau landasan, tanamkan pilar yang kuat, kerjakanlah jam demi jam, hari demi hari, dan majulah inci dedmi inci. Dedngan tetap tabah dan tekun akan mencapai keberhasilan. Ketekunan dalam belajar dapat diciptakan dengan melakukan beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Kunci sukses dalam belajar adalah bertahan dan ketekunan,karena dengan demikian akan meningkatkan kekuatan dan kemampuan.
2. Kunci sukses dalam belajar adalah tabah, tekun sebab akan memperkuat dan memperjelas suatu cita-cita yang dinamis.
3. Kunci sukses dalam belajar adalah berani menanggung apapun untuk senantiasa bertekun dan tabah.
4. Ketekunan dan ketabahan akan membawa kedaimaian dalm hidup.
5. Daya tahan merupakan kekuatan yang menumbuhkan hasil yang gemilang.
6. Upaya yang keras bermula dari ketekunan dan kerajinan.
7. Ketekunan menguatakan yang lemah,

dan memberikan peluang menuju peningkatan dalam mancapai tujuan belajar.
8. Orang yang tekun akan memperkuat dirinya untuk mencapai suatu tujuan yang berharga (sukses belajar) dan tidak akan dikuasai oleh kecemasan dan frustasi
9. Orang yang telah mengalami kegagalan sesungguhnya telah memperoleh banyak pengalaman dan pelajaran yang amat baik dan berharga dalam kehidupan.

Jurus IX : Motivasi Diri untuk Berhasil Ujian Nasional

Kunci sukses adalah keyakinan dan motivasi diri untuk berhasil dalam ujian nasional. Seseorang akan berhasil bila ia memotivasi dirinya untuk sukses. Siswa yang baik secara emosional akan jauh lebih mampu memotivasi dirinya dibandingkan dengan siswa yang dipenuhi keraguan, kecemasan dan emosi yang belum dewasa. Untuk menumbuhkan motivasi diri untuk berhasil dalam Ujian Nasional, siswa harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut.

1. Siswa yang mempunyai motivasi diri yang baik adalah siswa yang mempunyai cita-cita, dinamis dan tekun mencurahkan diri dan kemampuannya untuk mencapai cita-cita dalam belajar.
2. Mengembangkan dan membuat rencana yang mempunyai jangkauan ke depan sehingga dengan demikian akan mempunyai motivasi untuk mencapainya.
3. Menumbuhkan kegairahan belajar yang dinamis.
4. Mencurahkan seluruh jiwa raganya pada belajar itu akan keluar sebagai pemenang,yaitu sukses dalam menghadapi ujian nasional.
5. Menghidupkan keinginan yang kuat untuk mencapai cita-cita sukses dalam ujian nasional.
6. Tetap menatap suatu cita-cita untuk mencapai sukses dfalam ujian nasional.
7. Mengembangkan dan menumbuhkan suasana persaingan yang sehat dan rasa bangga akan dirinya sendiri.
8. Rendahnya motivasi belajar terlihat adanya siswa yang gagal belajar, drop-out.
9. Siswa akan berhasil dalam belajar jika ia memotivasi dirinya untuk berhasil.
10. Bila siswa percaya dan yakin bahwa upaya belajarnya membawa manfaat , ini berarti mempunyai motivasi yang tepat.
11. Keyakinanlah dan bukan keuntungan yang memotivasi diri.
12. Siswa harus dimotivasi oleh keyakinan diri mereka untuk berhasil dalam belajar dan mencapai cita-cita.
13. Motivasi muncul jika siswa memiliki rencana yang dinamis dan nyata tentang apa yang hendak dicapainya (misal lulus Ujian Nasional).
14. Oleh karena itu kunci sukses dalam Ujian Nasional adalah mengembangkan dan membuat rencana jangkauan ke depan,yaitu lulus Ujian Nasional dengan jujur sehingga akan memotivasi diri sendiri.
15. Kunci sukses dalam Ujian Nasional adalah kegairahan belajar yang dinamis. Kegairahan belajar akan dapat memotivasi diri untuk berhasil dalam Ujian Nasional.
16. Siswa yang mencurahkan seluruh jiwa raganya pada belajar akan keluar sebagai pemenang sebagai siswa yang sukses dalam Ujian Nasional.
17. Motivasi yang tepat akan membuahkan hasil yang memuaskan dan menggembirakan, yaitu lulus Ujian Nasional dan lulus dari sekolah.
18. Motivasi akan tumbuh dalam dirinya jika siswa mempercayai orang lain; mampu untuk menilai diri sendiri, mampu memperoleh rasa aman, serta mampu untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri.

Jurus X : Bersikap Positif Terhadap Ujian Nasional

Sikap positif terhadap ujian nasional sangat diperlukan bagi siswa dalam menghadapi ujian nasional, sehingga siswa akan dapat bertindak sesuai dengan obyek sikap atau bersedia untuk bereaksi positif terhadap obyek sikap yaitu ujian nasional. Kunci sukses dalam menghadapi ujian nasional adalah bersikap yang tepat, yaitu bersikap positif. Sikap siswa menentukan sukses yang akan dicapai. Buah sukses, keasyikan dan kesenangan dalam mengukir keberhasilan, damai, meningkatkan keinginan dan semangat berkompetisi dan lain-lain tidak akan bisa capai bila pandangan tentang keinginannya, tentang hasil dan keberhasilan siswa kurang tepat. Sepatutnya ada kepuasan batin karena apa yang siswa lakukan tepat dan benar. Sikap

positif menentukan tindakan yang akan dilakukan yaitu giat belajar, semangat tinggi, percaya diri untuk berhasil menghadapi ujian nasional.

Sikap positif memiliki peranan yang sangat penting dalam menghadapi Ujian Nasional. Untuk menumbuhkan sikap positif, siswa hendaknya memiliki pandangan sebagai berikut.

1. Ujian Nasional adalah penting untuk mengukur pencapaian standar kompetensi lulusan secara nasional.
2. Ujian Nasional adalah Penilaian eksternal, dilakukan oleh lembaga mandiri untuk menilai pencapaian hasil pembelajaran dengan menggunakan standar tertentu, untuk memperoleh pengakuan dan pertanggungjawaban secara lebih luas.
3. Ujian Nasional adalah suatu upaya *assessment of learning*, yang dilakukan oleh evaluator eksternal guna pengendalian mutu secara nasional dan sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
4. Ujian Nasional penting untuk digunakan sebagai alat pertanggungjawaban sekolah dan pengambil kebijakan pendidikan kepada orang tua dan masyarakat.
5. Bagi peserta didik yang belum mencapai standar kompetensi yang ditetapkan sedbagai kriteria kelulusan, maka harus termotivasi untuk belajar lebih giat, bukan malah berbuat curang dan putus asa.
6. Ujian Nasional berfungsi sebagai upaya untuk menilai tentang materi yang telah dikuasai peserta didik setelah belajar di sekolah.
7. Ujian Nasional harus dihadapi secara wajar seperti halnya menghadapi ujian sekolah/madrasah,dan ujian yang dilakukan oleh guru di sekolah.
8. Ujian Nasional sebagai *quality control* yang artinya setiap lulusan mendapat jaminan sudah mencapai standar nasional;
9. Ujian Nasional sebagai bekal bagi lulusan menurut standar yang telah ditetapkan;
10. Ujian Nasional alat untuk memotivasi semangat belajar mengajar peserta didik dan guru agar bekerja lebih serius; dan
11. Ujian Nasional sebagai alat untuk menyeimbangkan antara *pressure* dan *support*.
12. Dengan Ujian Nasional,maka keberhasilan guru mengajar maupun murid belajar dapat dinilai oleh pihak ketiga yang lebih obyektif dan hasilnya dapat dibandingkan dengan guru dan murid di tempat lain, atau dibandingkan dengan prestasinya sendiri di masa lampau.
13. Peserta didik yang tidak lulus karena belum optimal belajar, harus berupaya lebih giat lagi agar dapat lulus pada kesempatan berikutnya.
    a. Sekolah/madrasah, dinas pendidikan dan kemenag tingkat kabupaten/kota,dinas pendidikan dan kanwil kemenag tingkat provinsi, dan tingkat kementerian pendidikan, dan kemneterian agama harus melakukan evaluasi dan analisis,
    b. kemudian ditindaklanjuti dalam bentuk pembinaan dan pemberian bantuan kepada sekolah/madrasah dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang menjadi tanggungjawabnya.
14. Upaya perbaikan bagi peserta didik yang belum lulus harus dilakukan melalui:
    a. kegiatan konseling oleh konselor, dan
    b. kegiatan pengajaran perbaikan oleh guru mata pelajaran sesuai dengan tingkat dan karakteristik masalah dan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik.

Semoga dengan tulisan ini akan dapat membantu siswa dalam menghadapi ujian nasional dengan sukses,jujur,dan akuntabel. Banyak orang ingin meraih sukses, tetapi tidak semua mencapaunya, seakan-akan sukses tersebut adalah sesuatu yang jinak-jinak memrpati, pandai berkelit, atau licin bagaikan belut. Oleh karena itu jika siswa ingin sukses dalam menghadapi ujian nasional, harus banyak upaya yang dipilih dan dilakukan dengan cermat, buat rencana yang matang, hilangkan rasa cemas dan takut menghadapi ujian nasional, kuasi materi pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri terhadap keberhasilan, meningkatkan konsentrasi belajar, mengembangkan disiplin, hidup teratur, mengelola waktu belajar secara efektif dan efisien,, meningkatkan produktivitas belajar, tekun dalam belajar,, tingkatkan motivasi diri untuk berhasil, dan bersikap positif terhadap ujian nasional.

Selamat menghadapi ujian nasional dan semoga sukses,jujur,dan akuntabel. ●

SOSIALISASI KEBIJAKAN UJIAN NASIONAL TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Ujian Nasional (UN) tahun pelajaran 2010/2011 tetap akan dilaksanakan dengan melakukan perbaikan dan peningkatan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan UN tahun pelajaran 2009/2010 dan hasil rapat dengar pendapat dengan Komisi X DPR-RI. Salah satu perbaikan yang dilakukan adalah dengan melakukan penggabungan nilai ujian nasional dan ujian sekolah sebagai kriteria kelulusan dari satuan pendidikan. Penggabungan nilai ini dimaksudkan untuk mengapresiasi dan menghargai proses belajar mengajar di setiap satuan pendidikan.

Demikian salah satu materi yang disampaikan dalam acara sosialisasi Ujian Nasional tahun pelajaran 2010/2011 yang diselenggarkan oleh Kemendiknas, Puspendik, dan BSNP di Jakarta, Jumat (17/12/10) yang dihadiri oleh Bupati/Walikota Kepala Daerah Tingkat II seluruh Indonesia, Kepala Dinas Pendidikan Provinsi, Rektor Perguruan Tinggi Koordinator Pengawasan UN, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama, Ketua dan Anggota Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), para pejabat eselon satu dan dua dari Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Dalam Negeri, Kementeian Agama, dan Deputi IV Bidang Koordinasi Pendidikan, Agama dan Aparatur Negara Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat.

Mohammad Nuh Menteri Pendidikan Nasional dalam arahannya mengatakan dalam menangani pendidikan tidak bisa dilepaskan dari permasalahan, termasuk dalam penyelenggaraan UN. "Jangan berpikir dalam menangani pendidikan tidak ada masalah. Pendidikan terkait dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan ketrampilan yang lain. Karena menyangkut ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dan iptek selalu terus berkembang, maka pasti ada masalah. Kedua, pendidikan terkait dengan masa depan. Masa depan siapapun pasti harus melalui satu proses perjalanan yang semuanya tidak ada jaminan tanpa masalah. Semuanya mengalami berbagai persoalan-persoalan", ungkanya sambail mengajak seluruh peserta untuk tetap optimis meskipun persoalan tidak pernah akan selesai. Oleh karena itu semangat perbaikan UN 2010/2011 tidak untuk meningkatkan persentase lulusan namun harus bisa menjawab persoalan yang lain (*multy objectives*).

Pada kesempatan tersebut Mendiknas juga menyampaikan kebijakan dasar terkait dengan UN.

Kebijakan dasarnya adalah bahwa UN tidak bisa dilepaskan dari sistem evaluasi dan proses belajar mengajar di setiap jenjang."UN tidak bisa lepas sendiri, tetapi merupakan bagian dari sistem evaluasi proses belajar mengajar di setiap jenjang pendidikan" ungkap mantan Rektor ITS tersebut.

> **"Semangat perbaikan UN 2010/2011 tidak untuk meningkatkan persentase lulusan namun harus bisa menjawab persoalan yang lain (*multy objectives*)."**
>
> **---Mohammad Nuh Mendiknas-----**

Karena sebagai bagian dari sistem evaluasi, maka prinsip yang pertama dalam UJian Nasional adalah prinsip ***comprehensiveness*** (utuh, satu kesatuhan). Keutuhan proses belajar mengajar untuk mengisi dan mempersiapkan tiga kompetensi dasar (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Oleh karena itu evaluasinya harus menyangkut tiga ranah tersebut. "Masing-masing kompetensi itu, diterjemahkan dalam

*** Bambang Suryadi**

Peserta sosialisasi kebijakan UN mendengarkan arahan Menteri Pendidikan Nasional dengan penuh khitmad dan antusiasme

bentuk mata pelajaran-mata pelajaran dan aktifitas kegiatan yang ada di dalam satuan pendidikan. Maka mengevaluasinya, seluruh aktifitas proses belajar mengajar harus dievaluasi secara keseluruhan", ungkapnya seraya menambahkan persoalannya nanti tinggal berbagi tugas. Siapa yang mau mengevaluasi bagian mana dan siapa yang mengevaluasi bagian lainnya.

Prinsip dasar kedua adalah ***continuity*** (keberlanjutan) yang terkait dengan tiga integrasi, yaitu integrasi vertical (jenjang pendidikan), integrasi kewilayahan, dan integrasi sosial. Integrasi vertical artinya jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi bukan sesuatu yang terpisah. Tetapi ada sambungan-sambungannya. Kondisi yang ada sekarang ada kecenderungan pendidikan dasar dan menengah sebagai bagaian tersendiri dan pendidikan tinggi bagian yang tersendiri pula. Kebijakan kedepan, struktur yang baru, akan menyentuh seluruh jenjang pendidikan. Output jenjang yang di bawah sebagai input untuk jenjang di atasnya .

Terkait dengan integrasi kewilayahan, ungkap Mendiknas selama ini untuk pendidikan dasar dan menengah, tidak ada masalah. Anak-anak di suatu kampung sekolahnya ya di kampung itu. Jarang ada mobilitas lintas daerah. Tetapi begitu masuk jenjang perguruan tinggi, sudah tidak lagi batas wilayah, bahkan lintas provinsi dan negara. Sedangkan yang terkait dengan integritas sosial, status sosial menjadi persoalan yang perlu dipertimbangkan oleh perguruan tinggi negeri untuk masuk ke jenjang pendidikan tinggi. "Jangan sampai terjadi anak yang pintar secara akademik tidak bisa masuk ke perguruan tinggi hanya

Sebagian peserta berpose bersama untuk mengabadikan momentum yang sangat bermakna dalam penyelenggaraan UN tahun pelajaran 2010/2011

karena berasal dari keluarga yang kurang mampu", ungkapnya.

Menurut Djemari Mardapi Ketua BSNP, berdasarkan hasil evaluasi UN, kondisi dan kualitas sekolah masih bervariasi. "Kondisi sarana dan prasarana, guru, suasana akademik, dan letak geografis masih sangat variatif. Kondisi ini harus diperhatikan dalam menentukan kelulusan dari satuan pendidikan", ungkapnya seraya menambahkan kalau dulu nilai UN independen, sekarang saling membantu antara hasil UN dan hasil ujian sekolah.

Dalam paparannya Djemari Mardapi menyampaikan untuk menentukan kriteria kelulusan dari satuan pendidikan digunakan Nilai Gabungan (NG) merupakan perpaduan nilai Ujian Nasional (X) dan Nilai Sekolah (Y) untuk setiap mata pelajaran UN dengan formula NG = 0,6 X + 0,4Y. Y adalah nilai sekolah yang merupakan nilai rata-rata hasil ujian sekolah dan nilai rapor semester tiga, empat, dan lima. Nilai ujian sekolah berasal dari hasil penilaian guru yang bisa berupa hasil ujian sekolah, ulangan, tugas, dan/atau praktikum. BSNP mendelagasikan penetapan kriteria kelulusan Ujian Nasional kepada satuan pendidikan.

Terkait dengan bahan naskah UN, menurut Djemari Mardapi, naskah UN merupakan **rahasia Negara** yang memiliki konsekuensi pencetakannya harus dengan ***security printing.*** Namun demikian, tambah Kepala Balitbang Mansyur Ramly, masih perlu ada permbicaraan lintas departemen. "Dalam waktu dekat akan diadakan proses membicarakan antara Balitbang Kemendiknas dengan Dekumham, Setneg, dan LKPP terkait dengan rahasia Negara tersebut", ungkapnya.

UN Tahun Pelajaran 2010/2011 dilaksanakan satu kali. Tidak ada UN Ulangan. UN utama untuk SMA/MA, SMALB, dan SMK dilaksanakan pada minggu pertama Mei 2011. UN utama untuk SMP/MTs dan SMPLB dilaksanakan pada minggu kedua Mei 2011. UN susulan dilaksanakan satu minggu setelah UN utama. Ujian praktik kejuruan untuk SMK dilaksanakan paling lambat satu bulan sebelum UN utama.●

RAPAT DENGAR PENDAPAT DENGAN DPD TENTANG UJIAN NASIONAL

Komite III Dewan Perwakilan Daerah (DPD) memberikan apresiasi kepada BSNP dalam rapat dengar pendapat di Jakarta (8/3/2011) karena telah mengakomodasi masukan dari pemangku kepentingan dalam menetapkan kriteria kelulusan siswa dalam Ujian Nasional tahun pelajaran 2010/2011. Menurut kriteria kelulusan tersebut disebutkan bahwa untuk lulus UN nilai akhir ditentukan dengan penggabungan nilai UN dengan nilai sekolah/madrasah masing-masing dengan persentase 60% dan 40%. "Ini merupakan penghargaan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah/madrasah karena mereka yang lebih tahu tentang kondisi dan kemampuan peserta didik", ucap Ketua Komite III DPD sambil menambahkan upaya ini merupakan langkah positif untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Menurut M. Aman Wirakartakusumah Ketua BSNP, masukan yang sangat signifikan adalah yang terkait dengan kriteria kelulusan. "UJian Nasional tidak boleh menjadi veto bagi kelulusan siswa, sehingga kalau tidak lulus UN tidak lulus dari satuan pendidikan", ungkap Aman seraya menambahkan berdasarkan masukan tersebut UN 2010/2011 dirancang sesuai dengan masukan tersebut.

UN merupakan evaluasi yang sifatnya holistik, sistemik, dan menyeluruh. Evaluasi dilakukan oleh tiga pihak, pertama oleh pendidik (guru), kedua oleh sekolah melalui ujian sekolah dan ketiga oleh pemerintah melalui UN. Jika dikaitkan dengan tiga ranah penilaian, kognitif, afektif, dan psikomotor, dimana letak UN? Dalam menetapkan kelulusan, tiga komponen tersebut dipertimbangkan. UN memang hanya mengukur aspek kognitif. Ranah afektif dan psikomotor diukur melalui evaluasi internal yang dilakukan oleh guru dan sekolah.

Menurut M. Aman Wirakartakusumah ada keinginan BSNP bangsa Indonesia ini menjadi bangsa yang bermartabat, ukurannya bisa dilihat dari kesejahteraan ekonomi dan lainnya. Dalam kesamaan sudut panjang, barangkali menjadi *common ground* untuk bergerak ke depan. Bagaimana berangkat dari awal yang berbeda, kemampuan guru

Suasana Rapat Dengar Pendapat Komite III Dewan Perwakilan Daerah (DPD) dengan BSNP tentang Ujian Nasional di Jakarta (8/3/2011)

yang berbeda, kemampuan daerah yang berbeda. Bagaiman akita bisa mencapai tujuan yang sama dengan berangkat dari awal yang berbeda. Tentunya kucninya adalah proses. Kunci proses ini adalah guru. Bisakah kita memberikan kepercayaan dan amunisi yang cukup (honor, gaji) yang cukup bagi guru. Guru didukung dengan sarana dan prasarana.

Sekarang, ungkap M. Aman Wirakartakusumah, kiblat kita mulai bergeser dari Amerika dan Eropa ke China. "Dari Tes PISA 2009, Amerika terpuruk, kalah dari China. China dapat menghasilkan lulusan yang kompetitif. Amerika sudah nmerdeka hampir 300 tahun, pendidikan diserahkan ke daerah (desentralisasi). Ada lulusan yang tidak bisa menulis dengan baik. Ada 44 negara bagian yang menyatakan perlu adanya standar nasional",ungkap Aman seraya menambahakan sebenarnya Indonesia sudah membuat lompatan ke depan dibanding dengan usia kemerdekaannya yang kurang dari 300 tahun. Artinya, apa yang dikerjakan ini sudah diatas rel yang benar. ●

RAPAT KOORDINASI PENANDATANGAN MoU UJIAN NASIONAL

Ujian Nasional (UN) bisa berjalan dan sukses jika BSNP, Dinas Pendidikan dan Perguruan Tinggi Negeri bekerjasama dalam penyelenggaraan UN 2011. Demikian kesimpulan yang dihasilkan dalamrapat koordinasi penandatangan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Penyelenggara UN Tingkat Pusat dengan Dinas Pendidikan Provinsi dan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Koordinator Pengawasan UN tahun 2011 di Jakarta (14/3/2011).

Menurut Ketua BSNP M. Aman Wirakartakusumah dalam sambutannya pertemuan ini menjadi sangat penting karena dalam penyelenggaraan UN tahun pelajaran 2010/2011 ada perubahan yang sangat fundamental. Karena perubahan itu, koordinasi BSNP dengan PTN dan Dinas Pendidikan perlu ditingkatkan. "Sebagai ketua saya sangat bersyukur, PTN yang diminta menjadi penanggungjawab sudah bersedia. Kerjasama ini diharapkan bisa dikembangkan dan dipelihara dengan sehat. Sehingga pada saat UN dilaksanakan, sebelum dan pasca UN, dapat berjalan dengan lancar" ungkap Aman.

Salah satu yang mendasari acuan kerja, tambah Aman, dalam melaksanakan UN adalah adanya MoU. Diharapkan ada pembagian tugas dan wewenang serta tanggungajwab dari kedua belah pihak yang menjadi dasar langkah kerja. Dari Dinas, perlu dilihat kembali peran dan fungsinya dalam proses tender terbuka untuk pencetakan bahan UN serta langkah-langkah yang perlu diambil jika terjadi hal-hal di luar skedul.

Dengan perubahan formula untuk menetapkan kelulusan, BSNP dituntut atau diminta untuk bisa menjaga ketertiban, keamanan, dan mutu pelaksanaan UN. Banyak aspek yang perlu ditingkatkan terutama yang terkait dengan keamanan. Mulai dari pengiriman naskah master soal, pencetakan, pendistribusian,pengamanan,pengumpulan lembar jawaban, dan pemindaian, sampai ke pengiriman nilai ke Puspendik atau BSNP.

Sementara itu, Hari Setiadi Kepala Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik) menyatakan semangat UN tahun 2011 tidak untuk meningkatkan presentasi kelulusan, tetapi untuk memperbaiki permasalah pendidikan yang lebih umum. Untuk itu diperlu penyelenggaraan UN yang memperhatikan aspek kesinambungan baik secara vertikal, horizontal, maupun kelembagaan.

Lebih lanjut HariSetiadi menyebutkan akan ada lima paket soal untuk setiap ruang ujian. Paket cadangan berbeda dengan paket soal yang dikerjakan di ruang ujian. "Fungsi soal cadangan adalah jika ada kesalahan soal, misalnya tidak lengkap atau tidak terbaca, maka bisa menggunakan paket soal cadangan" ungkap Hari Setiadi sambil menambahkan pengalaman dari tahun lalu, paket cadangan ini menjadi sumber beredarnya kunci jawaban. Dimana soal cadangan dibuka dan dikerjakan oleh oknum guru dan menyebarkannya ke murid-murid. ●

Peserta Rapat Koordinasi Penandatanganan MoU dari unsur Dinas Pendidikan Provinsi dan Perguruan Tinggi Negeri mendengarkan penjelasan tentang Ujian Nasional dari nara sumber.

BSNP MENERIMA KUNJUNGAN DPRD DIY

Menjelang pelaksanaan Ujian Nasional (UN) pada bulan April 2011 banyak pihak yang mempersiapkan diri dari awal. Termasuk Sembilan belas orang anggota Komisi D DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta mempersiapkan diri dengan cara audiensi dengan anggota BSNP di Jakarta (15/3/2011) untuk mendapatkan informasi yang akurat seputar penyelenggaraan UN tahun 2011.

"Berdasarkan hasil I UN tahun 2010 tingkat kelulusan di DIY menurun. Kondisi inilah yang mendorong kami untuk beraudiensi dengan BSNP tentang UN tahun 2011. Dengan harapan dalam membuat kebijakan di daerah supaya dapat mendorong apa yang telah ditetapkan sebagai kebijakan pemerintah pusat", ungkat Ketua Komisi D seraya menambahkan anggota DPRD DIY tidak kecil hati, tetapi sempat terpukul.

Tidak dinafikan, kondisi sekolah di Indonesia masih beragam. Ada sekolah negeri dan sekolah swasta dengan fasilitas dan guru yang berbeda, tetapi harus menempuh standar UN yang sama. "Setiap akan ada UN, semua stress. Sehingga ada "mujahadah" dan "istighastah" khusus untuk UN", ungkap seorang anggota dewan sambil menambahkan dengan prestasi UN yang menurun di DIY, orang dari luar DIY jadi tidak mau menyekolahkan anaknya ke DIY.

Djemari Mardapi anggota BSNP yang berasal dari Yogyakarta mengatakan ha-

sil yang ada perlu disyukuri karena mencerminkan tingkat kejujuran siswa di DIY, meskipun secara statistik nilainya menurun. Kondisi seperti ini harus dihargai dan diapresiasi. "Meskipun hasil UN di DIY dikatakan tergolong bawah, DIY mendapat bantuan dari pemerintah sebagai bentuk pembinaan", ungkap Djemari.

Kenapa standar UN harus sama untuk semua sekolah/madrasah? Menurut Djemari standar minimum harus sama karena jika tidak sama akan terjadi bias. "JIka standar UN tidak sama, maka alumni SMA di Papua tidak bisa masuk ke UGM", ungkap Djemari. Yang menentukan keberhasilan UN adalah percaya diri. Sekolah percaya diri, anak percaya diri, jangan ditakut-takuti.

Dalam penjelasannya Djemari menyebutkan akan ada limapaket soal untuk setiap ruang ujian, dan dibagikan secara acak. Perhatian bagi pengawas ruang supaya mengecek kode soal. Jika terjadi kesalahan kode soal, sulit untuk melacak kunci jawaban. Pada tahun 2011 ini tidak ada ujian ulangan. Evaluasi yang lalu, standar ujian ulangan tidak bisa dipertahankan.

Prof. Moeloek anggota BSNP menambahkan selama *Human Development Index* kita rendah, kita akan kalah terus dalam kompetisi dunia. "UN diharapkan untuk membuat pemetaan. Kalau tidak jujur, bagaimana kita bisa memetakan. UN harus jujur, kredibel, dan berprestasi. Sebagai anggota dewan, mesti bisa melakukan sosialisasi tentang kejujuran", ungkap Moeloek yang disambuk tepuk tangan oleh anggota DPRD DIY. ●

Delegasi dari Komisi D (Bidang Pendidikan) DPRD DIY saat berdialog dengan anggota BSNP seputar Ujian Nasional.

UJIAN KOMPETENSI KEAHLIAN SMK

Ujian Kompetensi Keahlian meliputi ujian praktik kejuruan dan ujian teori kejuruan. Untuk ujian praktik kejuruan dilaksanakan mulai dari tanggal 16 Februari sampai dengan tanggal 14 Maret Sedangkan ujian teori kejuruan dilaksanakan secara serentah pada tanggal 15 Maret 2011. Direktorat Pembinaan SMK bekerjasama dengan BSNP melakukan supervisi pelaksanaan ujian praktik kejuruan. Pelaksanaan supervisi pada SMK dilaksanakan secara sampling baik SMK negeri maupun SMK swasta yang berada di kabupaten/kota atau yang terdekat dengan ibukota provinsi dengan memperhatikan keragaman bidang/program studi keahlian.

Menurut Joko Sutrisno Direktur Pembinaan SMK supervisi ini dilakukan untuk dapat memberikan informasi sekaligus memperoleh gambaran tentang penyelenggaraan ujian praktik kejuruan siswa SMK. "Supervisi ini dimaksudkan untuk memastikan pelaksanaan ujian praktik kejuruan sesuai petunjuk teknis yang telah ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan SMK", ungkap Joko Sutrisno seraya menambahkan aspek yang dipantau adalah tentang kesesuaian tempat

Peserta ujian praktik kejuruan (Tata Boga) SMKN 9 Padang menyiapkan bahan untuk membuat masakan jenis kontinental dan tradisional.

uji, ketersediaan bahan, alat dan penguji, dan permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Metode yang digunakan dalam supervise adalah observasi dan wawancaa dengan responden antara lain Kepala SMK, panitia penyelenggara, dan peserta ujian. Untuk lulus ujian kompetensi keahlian peserta didik harus mencapai nilai rata-rata 6,0 dengan pembobotan 70% untuk ujian praktik kejuruan dan 30% untuk ujian teori kejuruan.

Dari hasil supervise di SMKN 9 Padang Sumatera Barat dapat disimpulkan bahwa peserta ujian sangat antusias dalam mengikuti ujian praktik keahlian. Menurut Ilna Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, di sekolah ini ada tiga program keahlian yaitu akomodasi perhotelan, jasa boga, dan patiseri. "Untuk akomodasi perhotelan diikuti 84 peserta, jasa boga diikuti 109 peserta, dan patiseri diikuti 27 peserta. Sehingga jumlah seluruh peserta ujian adalah 220 murid", ungkap Ilna sambil menambahkan sebelum ujian sebagian besar mereka telah melakukan magang di Malaysia selama enam bulan.

Selama tiga tahun terakhir menurut Ilna, minat masyarakat untuk masuk ke SMKN 9 sangat tinggi. "Jumlah murid SMKN 9 saat ini mencapai 800 murid dua kali lipat lebih banyak dari tahun sebelumnya", ungkap Ilna. ●

BSNP MENERIMA KUNJUNGAN SMA 3 BANDUNG

Setiap hari Selasa selain menggelar rapat pleno, BSNP juga menerima kunjungan dan audiensi dari masyarakat, lembaga pendidikan, dan asosiasi profesi baik dari dalam negeri maupun luar negeri untuk berdialog, tukar informasi dan pengalaman seputas Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Ujian nasional (UN). Hal ini dilakukan sebagai bentuk keterbukaan dan sikap akomodatif BSNP terhadap masukan, kritik, dan saran dari pihak luar.

Pada pertengahan Maret 2011 misalna, BSNP menerima sepuluh orang dari SMAN 3 Bandung yang mewakili unsur Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Guru, dan Staf di sekolah tersebut. Menurut Encang Iskandar Kepala SMAN 3 Bandung, maksud dan tujuan kunjungan ini adalah untuk mendapatkan penjelasan dan informasi yang akurat seputar SNP dan UN karena dirasakan ada yang tidak sinkron antara Undang-Undang Sisdiknas, Peraturan Pemerintah tentang SNP, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dan praktik di lapangan.

"Sebagai pelaksana di lapangan, pihak

SMA 3 Bandung merasa ada beberapa hal yang bertentangan antara Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Ujian Nasional", ungkap Encang Iskandar seraya memberikan contoh Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) menjadi sosotan publik, padahal secara legal formal RSBI memiliki kekuatan hukum. Terkait dengan isu yang berkembang tersebut, SMAN 3 Bandung merasa perlu mendapat dukungan dari banyak pihak, termasuk BSNP untuk mewujudkan rencana menjadikan SMAN 3 Bandung sebagai RSBI.

M. Aman Wirakartakusumah Ketua BSNP (kanan) menerima cendera mata dari Kepala SMAN 3 Bandung seusai berdialog seputar Standar Nasional Pendidikan di ruang sidang BSNP

Terkait dengan penyelenggaraan sistem SKS di SMAN 3 Bandung, perlu ada sinkronisasi dalam hal pelaksanaan UN dan penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi sehingga alumni SMA yang menempuh sistem SKS mendapat kesempatan untuk mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi negeri.

Anak-anak SMAN 3 Bandung hasil UN-nya tidak yang terbaik di Bandung, tetapi alumninya paling banyak yang diterima di ITB dibandingkan sekolah lain di seluruh Indonesia. SMAN 3 Bandung memberikan materi tambahan selain yang ada di dalam SKL.

Mungin Eddy Wibowo anggota BSNP menjelaskan menurut perundang-undangan, minimal dalam satu kabupaten/kota terdapat satu Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Sebelum ada SBI perlua da RSBI. Ada persyaratan yang dipenuhi, yaitu delapan standar pendidikan dan punya nilai plus (muatan). Sehingga yang membedakan RSBI dan bukan RSBI tidak hanya mahalnya biaya. "Semestinya RSBI harus mengakomodasi semua kalangan masyarakat selama memiliki kemampuan akademik yang disyaratkan" ungkap Mungin sambil menegaskan jika sudah dirintis selama dua tahun belum bisa menjadi SBI, maka sekolah tersebut kembali ke status sekolah biasa. BSNP tidak memiliki wewenang untuk mengatur RSBI atau SBI.

Menurut Djemari Mardapi memang BSNP membuat pedoman penyelenggaraan SKS di sekolah/madrasah, tetapi untuk memantu pelaksanaannya bukan wewenang BSNP melainkan wewenang direktorat. Ada persyaratan tertentu untuk menyelenggarakan SKS. Untuk sekolah mandiri memang harus menyelenggarakan SKS.

Ketua BSNP M. Aman Wirakartakusumah menyatakan peralihan dari sistem paket ke sistem SKS di perguruan tinggi memerlukan waktu yang lama. Sekarang sistem SKS diterapkan di sekolah. Dengan sistem SKS memungkinkan anak untuk selesai lebih cepat, tetapi di sisi lain sistem penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi tidak sinkron. Belum ada perguruan tinggi yang menerima dua kali setahun. ●

Fasli Djalal Wakil Menteri Pendidikan Nasional berbincang dengan anggota BSNP seputar Ujian Nasional

Peserta sosialisasi Ujian Nasional di Provinsi Lampung mendengarkan penjelasan dari nara sumber

Serah terima kepemimpinan BSNP dari Djemari Mardapi (kanan) kepada M. Aman Wirakartakusumah (kiri).

Dari kiri ke kanan, Richardus Eko Indrajit Sekretaris BSNP, M. Aman Wirakartakusumah Ketua BSNP, Burhanuddin Tola Sekretaris Balitbang, dan Hari Setiadi KepalaPuspendik sebagai nara sumber dalam rapat koordinasi dengan Bendahara UN Tingkat Provinsi

Para Bendahara UN Tingkat Provinsi saat mengikuti Rapat Koordinasi Nasional di Jakarta

Potong kue mengawali acara malam keakraban anggota BSNP, staf professional, staf keuangan, dan staf sekretariat.

Suasana malam keakraban anggota BSNP di Jakarta

Siswa SMKN 9 Padang saat mengikuti ujian praktik kejuruan (Tata Boga)

Kunjungi Website kami di:

http://www.bsnp-indonesia.org

ISSN 0126-4605